

Published based on [Volume Pada Perdagangan](#)

Volume Pada Perdagangan

Dalam dunia *trading*, informasi penting lainnya yang harus dimasukkan pada *chart* adalah volume.

Volume menunjukkan jumlah keseluruhan aktivitas perdagangan yang terjadi pada hari tersebut (atau periode tersebut jika digunakan pada rentang waktu yang berbeda). Menunjukkan jumlah total *lot* valuta asing, atau jumlah kontrak berjangka, atau jumlah saham yang ditransaksikan pada hari/periode tersebut.

Volume ini digambarkan sebagai *vertical bar* pada bagian bawah *chart*, di bawah baris harga. *Bar* volume yang lebih tinggi menunjukkan volume perdagangan pada periode tersebut meningkat. Klik gambar di bawah.



Interpretasi Volume

Level volume menggambarkan intensitas atau urgensi di balik gerakan harga. Semakin besar volume yang diperdagangkan, mencerminkan semakin kuat intensitas atau tekanannya. Dengan memantau besaran volume terhadap gerakan harga, maka *technician* dapat mengukur secara lebih baik atas tekanan beli atau jual yang terjadi di pasar. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk mengkonfirmasi pergerakan harga atau sebaliknya mengingatkan agar tidak mempercayai pergerakan tersebut.



Secara teoritis, volume "seharusnya" bertambah atau mengembang searah dengan trend harga yang terjadi. Pada sebuah *uptrend*, volume harus meningkat saat harga bergerak naik, dan "seharusnya" berkurang saat harga mengalami dip (penurunan sesaat). Selama pola ini berlanjut, selama itu pula dikatakan bahwa volume mengkonfirmasi trend harga.

Chartist juga biasanya mengamati gejala yang disebut *divergence*. *Divergence* ini terjadi jika penetrasi/*breakout* pada *previous high* suatu *uptrend* memiliki volume yang lebih rendah. Kejadian ini biasanya memberi peringatan bahwa tekanan beli (buying pressure) mulai melemah. Kemudian, jika volume menunjukkan peningkatan pada *price dip*, maka analis memprediksi bahwa *uptrend* "bermasalah" dan akan berakhir.

Kenapa saya bilang seharusnya, karena biasanya hal ini tidak berlaku pada dunia forex di mana *major trend* tidak selalu naik dan harga dapat mengalami *downtrend* kuat, sehingga sering juga terjadi volume meningkat pada trend menurun. Pada *stock*/saham dan komoditas lainnya yang memiliki kecenderungan *major trend* untuk selalu meningkat, teori di atas sangat berlaku. Namun bagaimanapun intinya sama, bahwa volume dapat digunakan untuk mengkonfirmasi arah gerakan yang terjadi, atau memberi peringatan akan berakhirnya gerakan tersebut.

You can also find this article published on [Volume Pada Perdagangan](#), and on the tag pages [Day Trading](#), [Forex](#)

[Trading](#), [Stock Market](#), [Volume](#).